

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data, yang disajikan bisa dalam tabel, diagram, ukuran dan juga gambar. Statistik deskriptif adalah gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi, maka disimpulkan bahwa statistic deskriptif merupakan menggambarkan isi data secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Uji Statistik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dari variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan dan variabel independen yaitu *corporate governance* yang diukur dengan komite audit dan komisar independen dan kualitas audit yang diukur dengan independensi dan ukuran KAP bedistribusi normal atau tidak.<sup>2</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) maupun melalui website Bank Umum Syariah yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap pada periode 2013-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* dan kualitas audit. Dimana *corporate*

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, Semarang : Universitas di Ponegoro, 2013, hlm. 143

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 143

*governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisaris independen) sedangkan kualitas audit diukur dengan (independensi dan ukuran kap).

Statistik deskriptif dari variabel diatas dari Bank Umum Syariah yang terdatar di OJK periode 2013-2017 yang disajikan dalam tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
***Descriptive Statistics* Variabel Integritas Laporan Keuangan, Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi, dan Ukuran KAP**

<i>Descriptive Statistics</i>					
<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Integritas	65	.00	8.90	1.6411	2.32350
Komite Audit	65	.16	.80	.3938	.12289
Komisaris Independen	65	.40	1.00	.6651	.15465
Independensi	65	.00	1.00	.6000	.49371
Ukuran KAP	65	.00	1.00	.5846	.49662
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak data 65 data yang berasal dari sampel Bank Umum Syariah. Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel Integritas Laporan Keuangan mempunyai nilai minimum (terendah) sebesar 0,00 nilai maksimum (tertinggi) sebesar 8,90 dan nilai mean (rata-rata) 1.6411 sebesar dengan standar deviasinya sebesar 2.32350. Nilai integritas yang rendah dapat berdampak buruk pada suatu perusahaan sedangkan integritas yang tinggi dapat mempengaruhi

kualitas suatu laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh publik.

- b. Variabel Komite Audit mempunyai nilai minimum (terendah) sebesar 0,16 nilai maksimum (tertinggi) sebesar 0,80 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,3938 dengan standar deviasinya sebesar 0,12289. Nilai komite audit yang rendah dapat berdampak buruk terhadap kredibilitas laporan keuangan dan jika nilai komite audit tinggi maka dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.
- c. Variabel Komisaris Independen mempunyai nilai minimum (terendah) sebesar 0,40 nilai maksimum (tertinggi) sebesar 1,00 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,6651 dengan standar deviasinya sebesar 0,15465. Nilai komisaris independen yang rendah dapat memungkinkan kebijakan suatu perusahaan dipengaruhi oleh para pemegang saham sedangkan nilai komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan kebijakan suatu perusahaan tidak terpengaruh oleh keputusan para pemegang saham.
- d. Variabel Independensi mempunyai nilai minimum (terendah) sebesar 0,00 nilai maksimum (tertinggi) sebesar 1,00 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,6000 dengan standar deviasinya sebesar 0,49371. Nilai independensi yang rendah dapat meningkatkan profesional kinerja dari KAP sedangkan Nilai independensi yang tinggi dapat menurunkan profesionalitas kinerja yang tinggi dari suatu KAP.

- e. Variabel Ukuran KAP mempunyai nilai minimum (terendah) sebesar 0,00 nilai maksimum (tertinggi) sebesar 1,00 dan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,5846 dengan standar deviasinya sebesar 0,49662. Nilai KAP yang rendah dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntan publik sedangkan nilai KAP yang tinggi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis *non-parametric*. Namun ada solusi jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah jumlah sampel.<sup>3</sup>

Uji normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya data dianalisis maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorof-simornov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka data dikatakan tidak normal.

Berdasarkan dalam penjelasan tersebut terdapat tabel 4.2 dibawah ini :

---

<sup>3</sup> Sofyan Hamin dan Heri Kurniawan, Generasi baru mengelola data penelitian dengan *partial least path Modelling* : Jakarta, 2011, hlm.152

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	1.308
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

Dengan melihat output SPSS dari uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Independensi, dan Ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu  $0,065 > 0,05$  artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan adalah alat yang dipakai ataupun digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berhubungan linier atau tidak, maka tujuan uji linearitas untuk melihat apakah spesifikasi model dengan yang digunakan sudah benar atau tidak dengan menggunakan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah yang digunakan model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik dengan menggunakan uji *lagrange multiplier* dalam mengetahui apakah

spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak.<sup>4</sup> Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh Angel tahun 1982.<sup>5</sup>

Berfungsi untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2$  hitung  $< c^2$  Tabel maka model yang benar adalah linier. Berikut tabel 4.3 yang menggunakan uji *lagrange multiplier* seperti dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Uji Linearitas**

Model Summary <sup>b</sup>	
Modal	R Square
1	.027

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel diatas hasil tampilan output yang menunjukkan nilai  $R^2$  yaitu 0,027 dengan jumlah  $n = 65$  dan besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $65 \times 0,027 = 1,485$ . Nilai tersebut dibandingkan  $c^2$  tabel dan  $df = 65$ . Pada tingkat signifikan yaitu 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 84,821. Oleh karena itu nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel ( $1,485 < 84,821$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan model linier diterima artinya model yang benar adalah model linier.

---

<sup>4</sup> Imam Ghozali, Analisis Multivariate, Semarang : Universitas Diponegoro, 2013, hlm.

<sup>5</sup> Imam Ghozali, Analisis Multivariate, Semarang : Universitas Diponegoro, 2013, hlm.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari *residual* atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.<sup>6</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregres residual kuadrat ( $ei^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Berikut disajikan hasil pengamatan spss uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	R Square
1	.030

Sumber : Data sekunder, yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa hasil tampilan output yang menunjukkan nilai  $R^2$  yaitu 0,030 dengan jumlah  $n = 65$  dan besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $65 \times 0,030 = 1,95$ . Nilai tersebut dibandingkan  $c^2$  tabel dan  $df = 4 - 1 = 3$ . Pada tingkat signifikan yaitu 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 7,815

---

<sup>6</sup> Imam Ghazali, (Aplikasi Analisis *Multivariate*), Semarang : Universitas Diponegoro, 2011, hlm.11

> 1,95. Oleh karena itu nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel ( $1,95 < 7.815$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak terdapat hetero.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi memiliki tingkat asosiasi hubungan atau pengaruh antara variabel bebas melalui koefisien korelasi dan menguji apakah model regresi linier terjadi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir ialah, *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10.<sup>7</sup> Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.982	1.018
	.928	1.078
	.648	1.542
	.627	1.596

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019

---

<sup>7</sup> Danang Sunyoto, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis, Yogyakarta : CAPS, 2007, hlm. 80

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan :

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel komite audit sebesar  $0,982 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,018 < 10$ , sehingga variabel komite audit dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel komisaris independen sebesar  $0,928 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,078 < 10$  sehingga variabel komisaris independen dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* untuk variabel independensi sebesar  $0,648 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.542 < 10$  sehingga variabel independensi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
4. Nilai *Tolerance* untuk variabel ukuran KAP sebesar  $0,627 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.596 < 10$  sehingga variabel Ukuran KAP dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas pada variabel independen.

#### e. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri.<sup>8</sup> Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test) dengan menggunakan ketentuannya menurut Singgih Santoso

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, (Aplikasi Analisis *Multivariate*), Semarang : Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 11

yaitu angka diantara D-W diantara -2 sampai +2.<sup>9</sup> Berikut disajikan hasil pengamatan spss uji autokorelasi pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
<b>Model</b>	<b><i>Durbin-Watson</i></b>
1	1.291

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan table 4.5 nilai Durbin-Watson yaitu 1.291, maka  $DW = 1.291 > -2$  dan  $DW = < 2$  sehingga dapat disimpulkan DW berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini model regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara komite audit, komisaris independen, independensi, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan secara bersama-sama dengan menggunakan

---

<sup>9</sup> Santoso dan Singgih, (Menguasai SPSS 22 *From Basic to Expert Skills*), Jakarta : PT. Efek Media Komutindo, 2015

rumus  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ .<sup>10</sup> berikut adalah hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>	
<b>Model</b>	<b>Unstandardized Coefficients</b>
	<b>B</b>
1 (Constant)	-3.090
Komite Audit	3.586
Komisaris Independen	3.521
Independensi	.266
Ukuran KAP	1.399

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel Integritas Laporan Keuangan =  $-3.090 + 3.586 + 3.521 + 0,266 + 1,399 + e$ . maka berdasarkan tabel output diatas menjelaskan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar -0,3090 yang berarti bahwa variabel independen (komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran kap) bernilai 0 maka integritas laporan keuangan bernilai -0,3090.

Koefisien regresi variabel komite audit sebesar 3,586 yang artinya bahwa apabila komite audit mengalami kenaikan satu satuan maka integritas

---

<sup>10</sup> Danang Sunyoto, (*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*), Yogyakarta : CAPS, 2016, hlm.245

laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 3,586 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 3,521 yang artinya bahwa apabila komisaris independen mengalami kenaikan satu satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 3,521 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,266 yang artinya bahwa apabila independensi mengalami kenaikan satu satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,266 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 1,399 yang artinya bahwa apabila independensi mengalami kenaikan satu satuan maka integritas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,399 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

### **1. Uji F (Simultan)**

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu integritas laporan keuangan.<sup>11</sup> Berikut disajikan hasil pengamatan spss uji F pada tabel 4.8 dibawah ini :

---

<sup>11</sup> Wiratna Sujarweni, (*Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*), Yogyakarta : Pustaka baru press, 2015, hlm.162

**Tabel 4.8**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>		
Model	F	Sig.
1 Regression	3.181	.020 <sup>a</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen (komite audit, komisar independen, independensi dan ukuran kap) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan) dapat dilihat dari tabel f hitung sebesar  $3.181 > f$  tabel 2,53 dengan signifikan  $0,020 < \text{dari } 0,05$ .

## 2. Uji t (Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkait, uji ini digunakan untuk membandingkan dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.<sup>12</sup> Berikut disajikan hasil pengamatan spss uji t pada tabel 4.9 dibawah ini :

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*), Semarang : BPFE Universitas Ponegoro, 2016, hlm.9

**Tabel 4.9**  
**Uji t (Parsial)**

<b>Coefficientss<sup>a</sup></b>		
<b>Model</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
1 (Constant)	-1.922	.059
Komite Audit	1.603	.114
Komisaris Independen	1.925	.059
Independensi	.389	.699
Ukuran KAP	2.018	.048

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas data dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis uji statistik t menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,114 yang lebih besar dari 0,05 (uji t 0,114 > sig t 0,05) mengindikasikan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dimana keberadaan badan komite audit kurang efektif disebabkan karena jumlah komite audit dalam perbankan dalam BUS belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam praktik akuntansi disebabkan komite audit hanya melakukan penelaahan terhadap informasi keuangan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah keuangan. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Siahaan<sup>13</sup> yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Hasil hipotesis uji statistik t menunjukkan bahwa komisaris independen tidak pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel komisaris independen sebesar 0,059 yang lebih besar dari 0,05 (uji t 0,059 > sig t 0,05) mengindikasikan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana keberadaan komisaris independen dalam perbankan yang terdapat di BUS diharapkan mampu memantau kinerja manajemen dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang didukung dengan penelitian Monica dan Wenny<sup>14</sup> *Asean Development Bank* yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Hasil hipotesis uji statistik t menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel independensi sebesar

---

<sup>13</sup> Septhony B. Siahaan, (*Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*), 2016

<sup>14</sup> Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny, (*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*), 2017

0,699 yang lebih besar dari 0,05 (uji t  $0,699 > \text{sig t } 0,05$ ) mengindikasikan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan adanya independensi yang hilang dari suatu auditor yang terlalu lama bekerja dengan suatu perusahaan sehingga menciptakan hilangnya integritas dalam suatu laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tussiana dan Sri<sup>15</sup>

4. Hasil hipotesis uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran kap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel ukuran kap sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 (uji t  $0,048 < \text{sig t } 0,05$ ) mengindikasikan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran kap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan KAP yang besar memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tussiana dan

---

<sup>15</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (*Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*), Vol.16 No. 1, 2016

Sri<sup>16</sup> yang menyatakan bahwa ukuran kap memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase model dalam menerapkan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan *Adjusted R square* ( $R^2$ ).<sup>17</sup> Berikut adalah penilaian koefisien determinan dari penelitian ini pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
<b>Model</b>	<b>Adjusted R Square</b>
1	0,120

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil angka *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,120 atau 12,0% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independensi komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran kap mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 12,0% dan 88,00% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

---

<sup>16</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (*Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*), Vol.16 No. 1, 2016

<sup>17</sup> Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*), Semarang : BPFE Universitas Ponegoro, 2016, hlm. 95

## **B. PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA**

Berdasarkan tabel hasil uji F dan Uji t yang dilakukan bahwa hasil dari variabel-variabel yang dimasukkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Pada variabel komite audit dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,114 yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikansi terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 3,586, artinya setiap variabel komite audit ditingkatkan 1 dan variabel lainnya dianggap 0 maka akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 3,586 persen. Tata kelola perusahaan dalam badan komite audit selalu mempunyai pengawasan tersendiri terhadap auditor serta memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi tetapi tidak menutup kemungkinan hasil yang akan diperoleh dalam pengauditan laporan keuangan akan berintegritas dikarenakan hanya melakukan pengawasan yang tidak terlibat secara langsung dalam penyelesaian masalah keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaan<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

---

<sup>18</sup> Septhony B. Siahaan, (*Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan*), 2016

Pada tata kelola perusahaan suatu badan komite audit harus lebih meningkatkan pengawasan serta memaksimalkan fungsi dan prakteknya dalam pengauditan suatu laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

## 2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada variabel komisaris independen dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,059 yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien variabel komisaris independen sebesar 3,521 artinya setiap variabel komisaris independen ditingkatkan 1 dan variabel lainnya dianggap 0 maka akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 3,521 persen. Laporan keuangan tidak menutup suatu kemungkinan adanya kecurangan pelaporan keuangan maka dibutuhkan Komisaris independen dalam pengauditan laporan keuangan karena komisaris independen posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring serta terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Wenny<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa komisaris

---

<sup>19</sup> Fitria Monica dan Cherya Dhia Wenny, (*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*), 2017

independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen serta menjaga *fairness* yang mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham hal itulah yang akan membuat proses pengauditan laporan keuangan berjalan dengan baik tetapi bisa saja tidak berjalan dengan baik karna komisaris hanya melakukan pengawasan.

### 3. Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada variabel independensi dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,699 yang lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien variabel independensi sebesar 0,266 artinya setiap variabel independensi ditingkatkan 1 dan variabel lainnya dianggap 0 maka akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 0,266 persen. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tidak dapat dilakukan oleh auditor yang terlalu lama bekerja dengan suatu perusahaan karena akan dapat mendorong KAP kehilangan independensinya dikarenakan KAP akan selalu merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussiana dan Sri<sup>20</sup> yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengauditan laporan keuangan yang berintegritas yang dapat dipercaya oleh masyarakat harus bisa mengambil kebijakan dalam suatu auditor demi menjaga ada independensi dalam suatu perusahaan pengauditan dan mencerminkan kualitas audit yang baik dimata masyarakat.

#### 4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pada variabel ukuran KAP dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,048 yang nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikansi terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien variabel ukuran KAP sebesar 1,399 artinya setiap variabel ukuran KAP ditingkatkan 1 dan variabel lainnya dianggap 0 maka akan meningkatkan variabel integritas laporan keuangan sebesar 1,399 persen. Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* dapat memberikan hasil pengauditan laporan keuangan yang berintegritas karena Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki staf spesialis dan professional serta teknologi yang digunakan lebih modern serta KAP

---

<sup>20</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (*Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*), Vol.16 No. 1, 2016

*big four* selalu menjaga image KAP mereka agar selalu baik dimata publik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tussiana dan Sri<sup>21</sup> yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran KAP sangatlah berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP yang lebih kecil maka mencerminkan kualitas jasa yang professional dan handal dalam bekerja yang akan menghasilkan pengauditan laporan keuangan yang berintegritas dan jika sebaliknya dalam pengauditan laporan keuangan tidak lengkap ataupun tidak jelas maka hal tersebut mencerminkan sikap tidak professional dalam bekerja dan tidak handal sehingga reputasi KAP akan menurut dimata masyarakat.

---

<sup>21</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (*Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*), Vol.16 No. 1, 2016